**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Deskripsi Teori dan Konsep**

**1. Ekstrakurikuler Pramuka**

Kepramukaan ialah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.[[1]](#footnote-1) Kepramukaan merupakan : a) Proses kegiatan belajar sendiri yang progresif (maju dan meningkat) bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, yaitu adanya pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik yang akan sangat bermanfaat bagi diri mereka baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. b) Sistem pembinaan dan pengembangan sumber daya (potensi) kaum muda agar menjadi warga negara yang berkualitas yang mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat. c) Kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan di sekolah dan pendidikan keluarga, dengan demikian kegiatan kepramukaan harus mampu mewadahi dan mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi pada kedua pusat pendidikan tersebut.[[2]](#footnote-2)

Fungsi kepramukaan bagi :

* 1. Peserta didik, sebagai permainan *(game)* yang menarik, menyenangkan dan menantang.
	2. Pembina pramuka/anggota pramuka dewasa, sebagai pengabdian (karya bakti).
	3. Masyarakat, sebagai alat pembinaan dan pengembangan generasi muda.[[3]](#footnote-3)

Kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan sekolah dan pendidikan dalam keluarga, mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua lingkungan pendidikan tersebut. Kepramukaan mengembangkan pengetahuan minat serta bakat yang dimiliki peserta didik. Dalam kepramukaan, pada hakekatnya peserta didik tidak hanya diperankan sebagai obyek pendidikan, justru lebih banyak diperankan sebagai subyek, dengan demikian dalam kepramukaan sebenarnya peserta didik sendirilah yang berperan aktif dalam proses kegiatannya. Pada suatu kegiatan pembina pramuka berperan sebagai pembimbing, pendamping, dan fasilitator yang dengan rajinnya memberikam motivasi dan memberikan stimulasi (rangsangan) atas munculnya konsep kegiatan, yang dilengkapi dengan metode apa yang paling tepat untuk melaksanakan kegiatan tersebut, sedang dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut sepenuhnya peserta didik sendiri yang berperan aktif.

Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang menggunakan *out door activity* / kegiatan di alam terbuka dengan harapan kegiatan kepramukaan akan mempunyai dua nilai, yaitu : a) nilai formal, atau nilai pendidikannya yaitu pembentukan watak *(character building)*. b) nilai materiil, yaitu nilai kegunaan praktisnya.[[4]](#footnote-4)

Kegiatan pendidikan kepramukaan wajib memperhatikan 3 pilar pendidikan yaitu :

a. modern : selalu mengikuti perkembangan.

b. asas manfaat : kegiatan yang memperhatikan manfaatnya bagi peserta didik.

c. asas taat pada kode kehormatan : sehingga dapat mengembangkan watak/karakternya.

Dalam kegiatan pendidikan kepramukaan selalu terjalin 5 (lima) unsur terpadu, yaitu :

1. Prinsip dasar pendidikan kepramukaan,
2. Metode kepramukaan,
3. Kode kehormatan pramuka,
4. Motto gerakan pramuka,
5. Kiasan dasar pendidikan kepramukaan.[[5]](#footnote-5)

Prinsip dasar kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik.[[6]](#footnote-6) Prinsip dasar kepramukaan merupakan landasan berfikir dan landasan gerak bagi setiap anggota gerakan pramuka yang meliputi nilai dan norma dalam kehidupan, yang mencakup :

* + - * 1. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; dengan meningkatkan keimanannya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan beribadah sesuai dengan tata cara agama yang dipeluknya dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya.
				2. Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam serta isinya;

Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama dan saling membutuhkan dengan makhluk lainnya khususnya sesama manusia yang telah diberi derajat yang lebih mulia dari makhluk lainnya, dalam kehidupan bersama didasari oleh prinsip kemanusiaan yang adil dan beradab.

Bertanggungjawab, menghormati keberadaan setiap orang, berperan aktif dan konstruktif dalam masyarakat, siap menolong saat dibutuhkan.

Menyadari bahwa diberi tempat untuk hidup dan berkembang oleh Tuhan Yang Maha Esa di bumi yang berunsurkan tanah, air dan udara yang merupakan tempat bagi manusia untuk hidup bersama, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan rukun dan damai.

Merasa memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sosial serta memperkokoh persatuan, menerima kebhinekaan dalam negara kesatuan Republik Indonesia.

Menyadari bahwa manusia memerlukan lingkungan hidup yang bersih dan sehat agar dapat memberikan kenyamanan dan kesejahteraan hidupnya, karena itu merasa wajib peduli terhadap lingkungan hidupnya, dengan cara menjaga, memelihara dan menciptakan lingkungan hidup yang baik. [[7]](#footnote-7)

* + - * 1. Peduli terhadap diri sendiri.

Dengan diperankan sebagai subyek pendidikan setiap pramuka diharapkan memiliki motivasi diri bahwa mereka harus selalu berusaha meningkatkan kualitas diri dibidang mental/spiritual, moral, intelektual, fisik, sosial dan emosionalnya agar dapat mengambil peran aktif dalam kehidupannya di masyarakat, bangsa, dan negara.

* 1. Taat kepada kode kehormatan pramuka.

Kode kehormatan pramuka merupakan janji dan ketentuan moral pramuka yang wajib ditepati dan diamalkan setiap hari dalam kehidupan pramuka, dengan sukarela dan penuh kesadaran. Dilatihkan dengan diucapkan oleh seorang pramuka setiap saat dan dipenuhi janji dan darmanya.

Metode kepramukaan adalah cara memberikan pendidikan watak kepada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan yang menarik, menyenangkan dan menantang yang disesuaikan kondisi, situasi dan kegiatan peserta didik.[[8]](#footnote-8) Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui proses pendidikan praktis yang berkesinambungan sepanjang hayat, melalui :

1. Pengamalan kode kehormatan pramuka dilaksanakan dengan:
2. Menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaannya masing-masing.
3. Membina kesadaran berbangsa dan bernegara.
4. Mengenal, memelihara dan melestarikan lingkungan beserta alam seisinya.
5. Memiliki sikap kebersamaan.
6. Hidup secara sehat jasmani dan rohani.
7. Bersikap terbuka, mematuhi kesepakatan dan memperhatikan kepentingan bersama, membina diri untuk bertutur kata dan bertingkah laku sopan, ramah, dan sabar.
8. Membiasakan diri membrikan pertolongan, berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial, dan mampu mengatasi tantangan tanpa mengenal sikap putus asa.
9. Kesediaan dan keikhlasan menerima tugas, berupa melatih ketrampilan dan pengetahuan, riang gembira dalam menjalankan tugas menghadapi kesulitan maupun tantangan.
10. Bertindak dan hidup secara hemat, teliti dan waspada dengan membiasakan hidup secara bersahaja.
11. Mengendalikan dan mengatur diri, berani menghadapi tantangan dan kenyataan, berani mengakui kesalahan, memegang teguh prinsip dan tatanan yang benar dan taat terhadap aturan/kesepakatan.
12. Membiasakan diri menepati janji dan bersikap jujur.
13. Memiliki daya pikir dan daya nalar yang baik dalam gagasan, pembicaraan dan tindakan.[[9]](#footnote-9)
14. Belajar sambil melakukan *(learning by doing)* dilaksanakan dengan:
15. Kegiatan pendidikan kepramukaan dilakukan melalui praktek secara praktis sebanyak mungkin.
16. Mengarahkan perhatian peserta didik untuk melakukan kegiatan nyata, serta merangsang rasa keingintahuan terhadap hal-hal baru dan keinginan untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan.[[10]](#footnote-10)
17. Sistem beregu.
18. Sistem beregu dilaksanakan agar peserta didik memperoleh kesempatan belajar memimpin dan dipimpin berorganisasi, memikul tanggungjawab, mengatur diri, menempatkan diri, bekerja sama dalam kerukunan (gotong royong).
19. Peserta didik dikelompokkan dalam satuan gerak yang dipimpin oleh mereka sendiri, dan merupakan wadah kerukunan diantara mereka.
20. Kegiatan ini mempermudah penyampaian pesan dialam terbuka, dan mengurangi rentang kendali *(spend of control)*.[[11]](#footnote-11)
21. Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda.

Pelaksanaan metode ini dilakukan dengan:

1. Kegiatan pendidikan kepramukaan yang menantang dan menarik minat kaum muda, untuk menjadi pramuka dan bagi mereka yang telah menjadi pramuka agar tetap terpikat dan mengikuti serta mengembangkan acara kegiatan yang ada.
2. Kegiatan pendidikan kepramukaan bersifat kreatif, inovatif dan rekreatif yang mengandung pendidikan.
3. Kegiatan dilaksanakan secara terpadu.
4. Pendidikan dalam gerakan pramuka dilaksanakan dalam tahapan peningkatan bagi kemampuan dan perkembangan individu maupun kelompok.
5. Materi kegiatan pendidikan kepramukaan disesuaikan dengan usia dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik.
6. Kegiatan pendidikan kepramukaan diusahakan agar dapat mengembangkan bakat, minat dan emosi peserta didik serta menunjang dan berfaedah bagi perkembangan diri pribadi, masyarakat dan linkungannya.[[12]](#footnote-12)
7. Kegiatan dialam terbuka.
8. Kegiatan dialam terbuka memberikan pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dengan kebutuhan untuk melestarikannya, selain itu mengembangkan suatu sikap bertanggungjawab akan masa depan yang menghormati keseimbangan alam.
9. Kegiatan dialam terbuka memotivasi peserta didik untuk ikut menjaga lingkungannya dan setiap kegiatan hendaknya selaras dengan alam.
10. Kegiatan dialam terbuka dapat :
11. Mengembangkan kemampuan diri mengatasi tantangan yang dihadapi.
12. Menbangun kesadaran bahwa tidak ada sesuatu yang berlebihan didalam dirinya.
13. Menemukan kembali cara hidup yang menyenangkan dalam kesederhanaan.
14. Membina kerja sama dan rasa memiliki.[[13]](#footnote-13)
15. Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan.

 Hal ini berarti bahwa setiap melakukan kegiatan pendidikan kepramukaan:

1. Anggota dewasa berfungsi sebagai perencana, organisator, pelaksana, pengendali, pengawas, dan penilai, serta bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan pendidikan kepramukaan anggota muda.
2. Pramuka penegak dan pandega berfungsi sebagai pembantu anggota dewasa dalam melaksanaan kegiatan pendidikan kepramukaan.
3. Anggota muda mendapatkan pendampingan dan pembinaan dari anggota dewasa, sebelum melaksanaan kegiatan, anggota muda berkonsultasi dahulu dengan anggota dewasa.[[14]](#footnote-14)
4. Sistem tanda kecakapan.
5. Tanda kecakapan adalah tanda yang menunjukkan kecakapan dan ketrampilan tertentu yang dimiliki seorang peserta didik.
6. Sistem tanda kecakapan bertujuan mendorong dan merangsang para pramuka agar selalu berusaha memperoleh kecakapan dan ketrampilan.
7. Tanda kecakapan yang disediakan untuk peserta didik sebagai berikut:
8. Tanda kecakapan umum (TKU) yang diwajibkan untuk dimiliki oleh peserta didik.
9. Tanda kecakapan umum (TKK) yang disediakan untuk dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya.
10. Tanda Pramuka Garuda (TPG).
11. Tanda kecakapan diberikan setelah peserta didik menyelesaikan ujian masing-masing SKU, SKK, atau SPG.[[15]](#footnote-15)
12. Sistem satuan terpisah untuk putera dan puteri.
13. Satuan pramuka puteri dibina oleh pembina puteri, satuan pramuka putera dibina oleh pembina putera.
14. Perindukan siaga putera dapat dibina oleh pembina puteri.
15. Jika kegiatan diselenggarakan dalam bentuk perkemahan harus dijamin dan dijaga agar tempat perkemahan puteri dan tempat perkemahan putera terpisah. Perkemahan puteri dipimpin oleh pembina puteri dan perkemahan putera dipimpin oleh pembina putera.[[16]](#footnote-16)
16. Kiasan dasar *(symbolic frame).*
17. Kiasan dasar adalah ungkapan yang digunakan secara simbolik dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan kepramukaan.
18. Kiasan dasar digunakan untuk mengembangkan imajinasi, sesuai dengan usia perkembangan peserta didik.
19. Kegiatan pendidikan kepramukaan bila dikemas dengan kiasan dasar akan lebih menarik, dan memperkuat motivasi.
20. Kiasan dasar bila digunakan akan mempercepat perkuatan lima ranah kecerdasan terutama kecerdasan emosional.[[17]](#footnote-17)

Kode kehormatan pramuka ialah suatu norma dalam kehidupan pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku pramuka di masyarakat.[[18]](#footnote-18) Kode kehormatan pramuka merupakan janji dan ketentuan moral pramuka. Kode kehormatan pramuka terdiri atas :

1. Satya pramuka : merupakan janji pramuka, adalah :
2. Janji yang diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota gerakan pramuka setelah memenuhi persyaratannya.
3. Tindakan pribadi untuk meningkatkan diri secara sukarela menerapkan dan mengamalkan janji.
4. Titik tolak memasuki proses pendidikan sendiri guna mengembangkan visi, intelektualitas, emosi, sosial dan spiritual, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat lingkungannya.[[19]](#footnote-19)
5. Darma pramuka : merupakan ketentuan moral pramuka, adalah :
6. Alat proses pendidikan diri yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti luhur.
7. Upaya memberi pengalaman praktis yang mendorong peserta didik menemukan, menghayati, mematuhi sistem nilai yang dimiliki masyarakat, dimana ia hidup dan menjadi anggota pramuka.
8. Landasan gerak gerakan pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kepramukaan yang kegiatannya mendorong pramuka manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong.
9. Kode etik organisasi dan satuan pramuka dengan landasan ketentuan moral disusun dan ditetapkan bersama aturan yang mengatur hak dan kewajiban anggota, pembagian tanggung jawab dan penentuan putusan.[[20]](#footnote-20)

Kode kehormatan bagi pramuka disesuaikan dengan golongan usia perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.[[21]](#footnote-21) Kode kehormatan bagi pramuka siaga, ada dua yaitu: Dwisatya dan Dwidarma yang mana keduanya adalah inti dari kode kehormatan pramuka siaga yang merupakan pedoman untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik di keluarga, di perindukan maupun dalam pergaulan di mayarakat. Dwisatya adalah janji yang harus diucapkan oleh calon siaga pada saat yang bersangkutan dilantik menjadi anggota pramuka. Setelah mengucapkan Dwisatya ia menjadi seorang pramuka, menjadi saudara semua pramuka di tanah air dan bahkan menjadi saudara pramuka seluruh dunia. Dwidarma adalah ketentuan moral yang menjadi pedoman hidup bagi siaga. Dwidarma diucapkan pada saat upacara pembukaan latihan di perindukan.

1. Isi Dwisatya :

Demi kehormatanku aku berjanji dan sungguh-sungguh:

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, negara kesatuan repulik Indonesia dan menurut aturan keluarga.
2. Setiap hari berbuat kebaikan.[[22]](#footnote-22)

Siaga yang sudah mengucapkan Dwisatya, wajib mematuhi dan melaksanakannya. Ia wajib patuh menjalankan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama yang dipeluknya, saling menghargai teman yang menjalankan ibadah agama lain dan tidak memilih teman karena perbedaan agama, suku atau yang dimiliki. Siaga juga berkewajiban terhadap tanah air dan menurut aturan keluarga serta aturan ayah dan bunda di rumah dan di perindukannya. Setiap hari berusaha untuk berbuat kebaikan, misalnya: (a) Membantu pekerjaan ibu/ayah di rumah dengan ikhlas antara lain membersihkan kamar tidurnya, menyapu, mencuci piring. (2) Memberi kesempatan pertama kepada orang tua untuk duduk di kursi bus jika keadaan bus sedang penuh.

1. Isi Dwidarma :
2. Siaga itu patuh pada ayah dan ibundanya.
3. Siaga itu berani dan tidak putus asa.[[23]](#footnote-23)

Sejak sebagai calon siaga hendaknya ditanamkan dan dibiasakan untuk patuh kepada ayah dan ibundanya baik di rumah maupun di perindukan. Siaga harus berani karena benar, tidak boleh takut menyampaikan pendapatnya untuk kebenaran. Siaga tidak boleh putus asa, hendaknya selalu berusaha dengan sungguh-sungguh disertai do’a dan niat yang tulus agar usahanya dapat berhasil dengan baik. Kode kehormatan tersebut harus dihafal oleh siaga dan dijelaskan oleh pembinanya untuk dihayati dan diamalkan oleh siaga sebagai pedoman hidupnya.

Kode kehormatan bagi pramuka penggalang adalah Trisatya merupakan janji pramuka dan dasa darma merupakan pedoman hidup, dalam menjalani kehidupannya sehari-hari baik dalam keluarga maupun dalam pergaulan dengan teman-teman sebayanya, secara lengkap berbunyi sebagai berikut :[[24]](#footnote-24)

1. Tri satya.

Demi kehormatanku aku berjanji akan sungguh-sungguh :

1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan pancasila.

2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.

3) Menepati Dasa Darma.

b. Dasa Darma Pramuka :

1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

3) Patriot yang sopan dan kesatria.

4) Patuh dan suka bermusyawarah.

5) Rela menolong dan tabah.

6) Rajin, terampil dan gembira.

7) Hemat, cermat dan bersahaja.

8) Disiplin berani dan setia.

9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Dengan menepati janji dan melaksanakan pedoman hidup yang dimilikinya sebagaimana tersebut diatas, akan terwujudlah sasaran pembinaan pada pramuka penggalang, sehingga menjadi pramuka penggalang yang: a) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. b) peduli kepada nusa dan bangsa. c) patuh terhadap aturan keluarga, masyarakat, dan negara. d) shaleh. e) percaya diri. f) bertanggungjawab, mandiri. g) teguh dalam pendirian. h) tidak mudah menyerah.

Kode kehormatan bagi pramuka penegak, pandega dan anggota dewasa:[[25]](#footnote-25)

1. Tri satya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan pancasila.
2. Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat.
3. Menepati Dasa Darma.
4. Dasa darma

 (sama dengan Dasa Darma untuk pramuka penggalang).

Motto gerakan pramuka merupakan semboyan tetap dan tunggal bagi gerakan pramuka, yaitu: “Satyaku kudarmakan darmaku kubaktikan”. Motto gerakan pramuka merupakan bagian terpadu proses pendidikan untuk mengingatkan setiap anggota gerakan pramuka bahwa setiap mengikuti kegiatan berarti mempersiapka diri untuk mengamalkan kode kehormatan pramuka.[[26]](#footnote-26) Menanamkan motto gerakan pramuka kepada anak didik dilakukan dengan cara disembunyikan/diselipkan dalam setiap kegiatan kepramukaan, sehingga penanaman motto dalam peserta didik berlangsung secara alami dan bertahap.

Pengaruh motto gerakan pramuka terhadap jiwa peserta didik:

* + - * 1. Menambah rasa percaya.
				2. Menambah semangat pengabdian pada masyarakat, bangsa, dan negara.
				3. Siap mengamalkan satya dan darma pramuka.
				4. Rasa bangga sebagai pramuka
				5. Memiliki budaya kerja yang melandasi pengabdiannya.[[27]](#footnote-27)

Kiasan dasar kepramukaan ialah alam pikiran yang mengandung kiasan/gambaran suatu yang mengesankan, digunakan sebagai latar belakang suatu kegiatan kepramukaan, sehingga peserta didik merasakan ikut terlibat pada kegiatan yang mengesankan tersebut.[[28]](#footnote-28) Kiasan dasar kepramukaan bersumber pada: a) Sejarah perjuangan bangsa Indonesia. b) Budaya bangsa Indonesia.

Pelaksanaan kiasan dasar dalam gerakan pramuka, diantaranya :[[29]](#footnote-29)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Satuan/Golongan Kegiatan | NAMA | KIASAN DARI |
| 1. | Kantor Pusat Kegiatan | Kwartir | Markas |
| 2. | Pramuka usia 7 th - 10 th | Siaga | Perjuangan Budi Utomo untuk mensiagakan rakyat |
| 3. | Pramuka usia 11 th - 15 th | Penggalang | Perjuangan para pemuda Indonesia, dalam usaha menggalang persatuan dan kesatuan bangsa |
| 4. | Pramuka usia 16 th - 20 th | Penegak | 17 - 8 - 1945 ditegakkan Negara Kesatuan RI |
| 5. | Pramuka usia 21 th - 25 th | Pandega | Setelah merdeka kita pandegani pembangunan |
| 6. | Satuan Pramuka Siaga | BarungPerindukan | Tempat penjaga rumah bangunan |
| 7. | Sat. Pramuka Penggalang | ReguPasukan | Gardu : pangkalan untuk meronda |
| 8. | Satuan Pramuka Penegak | Sangga | Rumah kecil untuk penggarap sawah/ladang |
| 9. | Satuan Pramuka Pandega | Racana | Pondasi, alas tiang umpak atap |

Penggunaan kiasan dasar, sebagai salah satu unsur terpadu dalam kepramukaan dimaksudkan untuk mengembangkan :

a Imajinasi peserta didik.

b Mendorong kreatifitas dan keikut sertaannya dalam kegiata.

Kiasan dasar hendaknya diciptakan sedemikian rupa hingga menarik, menantang sesuai dengan minat, kebutuhan, situasi dan kondisi peserta didik. Oleh karena itu penggunaan kiasan dasar pada peserta didik hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan jiwa peserta didik. Contoh kiasan dasar untuk:

a. Siaga tentang hal-hal yang yang fantastis

b. Penggalang tentang hal yang berlaku tentang kepahlawanan.

c. Penegak tentang hal yang berkaitan dengan kemasyarakatan.

d. Pandega tentang simulasi tentang jabatan kepemimpinan.

**Undang-Undang tentang Pramuka :**

1. Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.
2. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka.
3. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka.
4. Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.
5. Gugus Depan adalah satuan pendidikan dan satuan organisasi terdepan penyelenggara pendidikan kepramukaan.
6. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan adalah satuan pendidikan untuk mendidik, melatih, dan memberikan sertifikasi kompetensi bagi tenaga pendidik kepramukaan.
7. Satuan Komunitas Pramuka adalah satuan organisasi penyelenggara pendidikan kepramukaan yang berbasis, antara lain profesi, aspirasi, dan agama.
8. Satuan Karya Pramuka adalah satuan organisasi penyelenggara pendidikan kepramukaan bagi peserta didik sebagai anggota muda untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pembinaan di bidang tertentu.
9. Gugus Darma Pramuka adalah satuan organisasi bagi anggota pramuka dewasa untuk memajukan gerakan pramuka.
10. Kwartir adalah satuan organisasi pengelola gerakan pramuka yang dipimpin secara kolektif pada setiap tingkatan wilayah.
11. Majelis Pembimbing adalah dewan yang memberikan bimbingan kepada satuan organisasi gerakan pramuka.
12. Pemerintah Pusat, selanjutnya disebut Pemerintah, adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
13. Pemerintah Daerah adalah gubernur, bupati atau walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah.
14. Menteri adalah menteri yang membidangi urusan pemuda.
15. **Karakter Siswa**
	* + - 1. Pengertian Karakter

Istilah karakter berasal dari istilah Yunani, *character* dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam.[[30]](#footnote-30) Menurut Kamus Inggris-Indonesia *character* berarti watak, karakter, sifat.[[31]](#footnote-31) Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlaq, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.[[32]](#footnote-32)

Menurut Zubaidi karakter adalah paduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.[[33]](#footnote-33) Menurut Lorens Bagus karakter adalah nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang mencakup perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.[[34]](#footnote-34) Menurut Suyanto karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.[[35]](#footnote-35)

Sementara menurut Amrullah Sarbini, karakter adalah sikap yang mantap, stabil dan khusus yang melekat pada pribadi seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara spontan, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan dan tanpa berpikir dahulu.[[36]](#footnote-36) Menurut Hermawan Kartajaya dalam Heri Gunawan, karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespons sesuatu.[[37]](#footnote-37) Masih dalam Heri Gunawan, mengutip pendapat Imam Al Ghozali yang menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.[[38]](#footnote-38)

Menurut simon Philip dalam Fatchul Mu’in, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.[[39]](#footnote-39) Samani dan Hariyanto mengatakan bahwa karakter merupakan cara dan berperilaku yang khas pada setiap individu dalam kehidupannya di lingkungan keluarga dan masyarakat.[[40]](#footnote-40) Karakter merupakan gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit, maupun implisit.[[41]](#footnote-41) Menurut Lickona yang dikutip Marzuki karakter adalah suatu watak terdalam yang dapat diandalkan untuk merespon situasi dengan cara yang menurut moral baik.[[42]](#footnote-42)

Dari beberapa definisi tersebut diatas dapat penulis simpulkan bahwa karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang baik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa., diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

* + - * 1. Penanaman Nilai-nilai Karakter.

Penanaman karakter pada siswa di lingkungan madrasah bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di madrasah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui penanaman karakter diharapkan para siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Adapun macam-macam karakter ada 18, yaitu:

Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaika tugas dengan sebaik-baiknya.

Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihatnya, atau didengarnya.

Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

Bersahabat / komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, mmasyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. [[43]](#footnote-43)

**Cinta Tanah Air**

Rasa cinta tanah air merupakan rasa memiliki, rasa bangga, rasa menghargai, dan rasa menghormati yang dimiliki oleh setiap orang, pada bangsa dan negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam serta lingkungannya. Dengan rasa cinta tanah air, seseorang akan berusaha dengan segala daya dan upaya yang dimilikinya untuk melindungi, menjaga kedaulatan, kehormatan, dan segala apa yang dimiliki oleh negaranya. Rasa cinta tanah air inilah yang mendorong perilaku seseorang untuk membangun negaranya dengan penuh dedikasi.

Di zaman era globaliasi saat ini banyak anak yang sudah mulai lupa dengan identitas bangsanya sendiri. Anak-anak cenderung lebih suka pada hal-hal yang sifatnya kebarat-baratan. Orang tua lebih suka mengajak anaknya makan diretoran *fast food* dari pada makan di restoran Indonesia. Hal ini membuat anak cenderung terbiasa makanan barat dari pada makanan Indonesia. Cara lain untuk menanamkan rasa cinta tanah air adalah menanamkan perasaan bangga memakai baju batik sebagai salah satu warisan dari leluhur yang merupakan identitas dari negara Indonesia.

Sebuah ungkapan yang ada kaitannya dengan cinta tanah air adalah *hubbul wathan minal iman* yang artinya cinta tanah sebagian dari iman. Makna dari ungkapan tersebut adalah menyeru kepada kita semua untuk senantiasa cinta kepada tanah air kita sendiri. Dalam hubungannya dengan cinta tanah air dapat ditanamkan dengan cara mengenalkan kebudayaan-kebudayaan Indonesia, khususnya kebudayaan daerahnya msing-masing. Selain itu menjaga dan memelihara kebersihan dalam fasilitas-fasilitas umum dengan baik, juga termasuk cinta tanah air. Mengingat pentingnya rasa cinta tanah air, maka perlu ditumbuh kembangkan dalam jiwa setiap peserta didik di lingkungan sekolah.

Beberapa kegiatan di lingkungan sekolah yang dapat menumbuhkembangkan rasa cinta tanah air, diantaranya:

1. Menyanyikan lagu kebangsaan setiap upacara bendera dan peringatan hari besar nasional.
2. Memajang foto pahlawan nasional dikelas-kelas.
3. Memperingati hari besar nasional dengan kegiatan lomba atau pentas budaya.
4. Mengenal aneka kebudayaan bangsa secara sederhana dengan menunjukkan miniatur candi dan menceritakannya, gambar rumah, dan pakaian adat.
5. Mengunjungi museum terdekat.[[44]](#footnote-44)

Dengan beberapa hal tersebut diatas akan menjadikan anak didik mempunyai rasa cinta tanah air, dan bangga terhadap peninggalan dari para leluhur bangsa negara Indonesia.

**Jujur**

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Berbicara kejujuran seperti halnya berbicara tentang keikhlasan. Kata-kata ini mudah untuk diucapkan, tetapi dalam pelaksanaan praktiknya butuh kesadaran bagi orang yang melakukannya.

Secara harfiah jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi harus tercermin dalam perilaku sehari-hari. Nilai jujur penting untuk ditumbuhkembangkan sebagai karakter karena sekarang ini kejujuran semakin terkikis.[[45]](#footnote-45) Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata dan/atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk kepentingan dirinya. Makna jujur dapat dikorelasikan dengan kebaikan untuk kepentingan orang banyak bukan untuk diri sendiri atau kelompoknya. Kata jujur identik dengan benar.[[46]](#footnote-46)

Sebagaimana firman Allah swt. dalam Al Qur-an Surah At-Taubah ayat 119 :

 

*“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.” (Q.S. At-Taubah ayat 119)*.[[47]](#footnote-47)

Berdasarkan firman Allah swt. tersebut diatas kejujuran dan kebenaran perlu ditanamkan dan dibangun sejak kecil, agar kelak anak didik kita menjadi generasi penerus perjuangan yang berkarakter dan menjadi anak yang shalih dan shalihah. Seseorang yang memiliki karakter jujur akan diminati orang lain, baik dalam huhungan persahabatan maupun dalam lingkungan masyarakat. Karakter ini merupakan salah satu pokok untuk menjadikan seseorang/individu cinta pada kebenaran, apapun resiko yang akan diterima dirinya dengan kebenaran yang telah ia lakukan.

Jujur bagi anak-anak merupakan hal yang abstrak. Oleh karena itu jujur hanya dapat dikenalkan dan ditanamkan kepada anak didik melalui perbuatan yang nyata. Pada saat pembina pramuka maupun pendidik berkata atau berjanji tentang sesuatu maka harus ditepati, jangan sekali-kali apa yang diucapkan tidak dilaksanakan. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru/pembina pramuka untuk menumbuhkan kejujuran pada anak, diantaranya sebagai berikut: 1) jangan membohongi anak. 2) hargai kejujuran anak. 3) tanamkan kejujuran sejak dini. Ketika anak sudah terbiasa jujur sejak kecl maka nilai-nilai kejujuran tersebut akan terpola secara otomatis dalam pribadi anak. Dengan demikian, si anak akan terbiasa jujur hingga dewasa. 4) Selalu memotivasi anak berlaku jujur. Seorang anak memerlukan bimbingan dan motivasi secara bersinergi agar kejujuran yang ditanamkan pada anak tetap berada dalam diri anak.[[48]](#footnote-48) Ciri-ciri orang yang memiliki karakter jujur perilakunya sebagai berikut: 1) jika bertekad (inisiasi keputusan) untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan. 2) jika berkata tidak bohong (benar apa adanya). 3) jika adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.[[49]](#footnote-49)

Pembina pramuka atau pendidik dapat melatih anak didik berperilaku jujur dengan cara menyuruh sang anak untuk membelikan sesuatu di toko dengan diberi uang lebih. Kemudian, sang anak disuruh untuk menyerahkan uang kembalian dari toko yang masih tersisa. Apabila anak dibiasakan seperti itu, maka lama-kelamaan anak akan menjadi terbiasa. Cara lain yang paling efektif untuk menanamkan kejujuran pada anak didik ialah dengan memberikan keteladanan secara langsung kepada anak. Hal ini dapat dilakukan dengan selalu berusaha berkata dan berbuat jujur kepada anak didik. Cara-cara yang telah disebutkan diatas dapat membuat anak mengenal dan memahami tentang kejujuran.

**(c) Disiplin**

Secara etimologis, disiplin berarti:

1. Latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatan selalu mentaati tata tertib (di sekolah dan kemiliteran).
2. Ketaatan pada atasan dan tata tertib (dalam kemiliteran), berdisiplin berarti mentaati tata tertib.[[50]](#footnote-50)

Dalam buku kamus besar Bahasa Indonesia definisi kata disiplin, yaitu:

1. Tata tertib (di sekolah dan kemiliteran).
2. Ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib.

Berdisiplin berarti mematuhi (mentaati) kepada tata tertib. Mendisiplinkan berarti membuat sesuatu menjadi berdisiplin.[[51]](#footnote-51)

Menurut M. Hafi Anshori disiplin adalah sikap yang dengan kesadaran dan keinsyafannya mematuhi peraturan-peraturan atau larangan yang ada terhadap sesuatu hal, karena mengerti betul tentang perintahnya dan larangan tersebut.[[52]](#footnote-52) Menurut Suharsimi Arikunto disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.[[53]](#footnote-53) Menurut NA Amatembun disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana para pengikut tunduk dengan rasa senang hati pada ajaran-ajaran pemimpinnya.[[54]](#footnote-54) Menurut Sugeng Prijodarminto disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dalam bentuk ketaatan melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.[[55]](#footnote-55) Menurut Novan Ardi Wiyani disiplin adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat yang dilakukan seseorang.[[56]](#footnote-56)

Setelah menganalisa dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat penulis simpulkan bahwa disiplin adalah:

1. Merupakan perbuatan baik dari dalam individu maupun dari luar individu.
2. Merupakan adanya kepatuhan, keterkaitan dan kewajiban terhadap aturan-aturan, prosedur, hukum-hukum tata tertib yang berlaku.
3. Merupakan latihan mengendalikan serta penyesuaian diri terhadap kesadaran akan pentingnya peraturan atau tata tertib yang berlaku.
4. Ketaatan dan kepatuhan yang dilakukan seseorang terhadap aturan-aturan yang berlaku baik di rumah, sekolah, dan masyarakat.

Disiplin mempunyai 3 (tiga) aspek, yaitu:

1. Sikap mental, yang merupakan sikap taat dan tertib, sebagai proses atau pengembangan dari belajar/latihan yang berupa pengendalian pikiran, dan pengendalian watak.
2. Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan, perilaku, norma, kriteria, dan standar, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang dalam atau kesadaran bahwa ketaatan akan aturan, perilaku, norma, kriteria, dan standar tadi merupakan syarat untuk mencapai keberhasilan.
3. Perilaku wajar (tanpa tekanan) yang menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal dengan cermat dan tertib.[[57]](#footnote-57)

Disiplin dalam diri seseorang akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan dan penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu yang harus dimulai sejak dini dalam lingkungan keluarga, dimulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga perilaku disiplin tersebut mengakar semakin kuat.

Cara menanamkan dan mengembangkan disiplin bagi peserta didik:

1. Menanamkan dan mengembangkan disiplin bagi peserta didik dalam gerakan pramuka tidak dengan cara diajarkan dan tidak juga dengan cara didoktrinkan/dipaksakan, tetapi ditumbuhkan dari penyadaran diri peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menantang, yang mengandung pendidikan dan dilakukan secara berkesinambungan, sehingga pada diri peserta didik tumbuh kesadaran bahwa mematuhi peraturan merupakan kiat menuju sukses.
2. Pembina pramuka dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan dan sistem among dalam setiap kegiatan kepramukaan melalui keteladanan perilaku, akan dapat mengkondisikan timbulnya kesadaran dan tumbuhnya disiplin pada diri peserta didik.

Penanaman disiplin pada pramuka siaga dilaksanakan melalui kegiatan: 1) bercerita. 2) bermain. 3) berbicara. 4) gerak dan lagu. 5) upacara. 6) pelantikan. Yang bertemakan kepatuhan, ketertiban atau kedisiplinan yang dilakukan secara berkesinambungan.[[58]](#footnote-58) Setiap akhir kegiatan pembina pramuka membimbing para pramuka siaga untuk menemukan kesimpulan tentang apa yang didapat dari kegiatan tersebut yang mengarah pada perilaku disiplin.

Penanaman disiplin pada pramuka penggalang dilaksanakan melalui kegiatan antara lain dalam bentuk: 1) Penerapan/pengamalan prinsip dasar kepramukaan dan kode kehormatan pramuka (Trisatya dan dasa darma pramuka). 2) upacara-upacara dalam pasukan penggalang. 3) kegiatan-kegiatan kepramukaan yang menarik dan menantang yang mengandung pendidikan yang dilaksanakan di alam terbuka. 4) pemberian penghargaan dan sangsi sebagai alat untuk mendorong keinsyafan berdisiplin.[[59]](#footnote-59)

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas penanaman disiplin dalam pramuka golongan penggalang bisa ditanamkan pada saat upacara-upacara pasukan penggalang dan kegiatan-kegiatan kepramukaan yang menarik dan menantang yang dilakukan di alam terbuka.

Hal-hal yang harus diperhatikan bagi pembina pramuka dalam upaya menanamkan disiplin pada peserta didik, diantaranya melalui sikap: 1) kasih sayang terhadap peserta didik. 2) bertindak adil. 3) memperhatikan kemampuan peserta didik. 4) mengutamakan kepentingan peserta didik. 5) tegas, rapi dan sopan. 6) mampu menciptakan kondisi yang dapat menunjang keberhasilan suatu kegiatan. 7) kreatif, inovatif, dinamisatif, motivatif. 8) dapat menyajikan kegiatan yang bervariasi.[[60]](#footnote-60)

Sedangkan sikap yang hendaknya dimiliki oleh seorang pembina pramuka dalam menanamkan disiplin pada peserta didik, antara lain: kasih sayang, bertindak adil, kreatif, inovatif, memperhatikan kemampuan dan kepentingan peserta didik.

Adapun aspek terpenting dari sikap disiplin seseorang adalah kepatuhan terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan. Selain itu menjalankan tata tertib dan tunduk secara sadar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Islam mengajarkan kepada umatnya agar hidup disiplin dengan cara bekerja keras, bersungguh-sungguh, hidup teratur, dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak. Rosulullah saw. memberi contoh pada umatnya, agar kita hidup teratur dan pandai-pandai menggunakan waktu dengan membuat perencanaan sebaik mungkin, sehingga kita dapat melaksanakan pekerjaan sesuai waktu yang telah ditetapkan.

Sebaliknya jika kita tidak menggunakan waktu secara teratur dan mengabaikannya, maka Allah swt. telah menegaskan dalam Al-quran surah al ‘Ashr ayat 1-3 :

*“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”(Q.S. al-‘Ashr ayat 1-3).* [[61]](#footnote-61)

Berdasarkan dalil ayat diatas Allah swt. mengajarkan kepada umat manusia tentang kedisiplinan, kejujuran, dan mengerjakan amal shaleh. Oleh karena itu pembina pramuka diharapkan agar selalu mengajarkan hal-hal tersebut kepada anak didiknya dan memberi contoh yang baik, baik pada saat latihan pramuka maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dan dalam surat ini diterangkan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan masanya atau waktunya dengan sebaik-baiknya maka ia termasuk dalam golongan orang-orang yang merugi.

Firman Allah swt. yang menjelaskan tentang kedisiplinan disebutkan dalam surah Al-Ahqaf ayat 13 :

 *“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah", Kemudian mereka tetap istiqamah, Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita.”(Q.S. Al-Ahqaaf : 13)*.[[62]](#footnote-62)

Berdasarkan dari ayat tersebut diatas dapat diambil suatu pelajaran bahwa seseorang akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akherat apabila orang tersebut bisa melakukan istiqamah. Dan perilaku istiqamah ini akan timbul jika seseorang terbiasa melakukan kedisiplinan dalam segala hal baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.

1. **Tanggung jawab**

Tanggung jawab yaitu Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, mmasyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Allah Yang Maha Esa.[[63]](#footnote-63) Setiap orang/individu harus belajar bertanggung jawab terhadap apa-apa yang telah ia lakukan/perbuat. Dengan kata lain berani berbuat, berani bertanggung jawab.

Sebagaimana firman Allah swt. dalam Al-qur’an surah Al-Hasyr ayat 18:

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S. Al-Hasyr : 18)*.[[64]](#footnote-64)

Berdasarkan firman Allah swt. tersebut diatas bahwa setiap manusia akan dimintai pertanggungjawaban di akherat kelak, terhadap segala sesuatu yang telah diperbuatnya pada saat ia hidup di dunia. Karena itu tanggungjawab perlu ditanamkan sejak kecil, agar anak-anak mengetahui dan memahami pentingnya arti tanggungjawab, sehingga ia akan selalu berhati-hati dan memikirkan apa akibatnya yang diterima kelak, setiap akan melakukan sesuatu yang dilakukan.

Orang yang selalu mempunyai sikap tanggung jawab akan mendatangkan kepercayaan dari orang lain yang ada di sekitarnya. Agar memiliki sikap tanggung jawab diperlukan usaha dan belajar yang giat dan terus menerus. Sikap tanggung jawab hendaknya ditanamkan sejak kecil. Sebab, pada masa ini seorang anak akan cepat memahami sesuatu dan menjadikan hal tersebut menjadi kebiasaannya.

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk membangun sikap tanggung jawab pada anggota pramuka, diantaranya selalu mengajak membereskan peralatan setelah selesai melakukan latihan pramuka. Contohnya: mengembalikan tongkat dan bendera pramuka pada tempatnya. Agar cara yang dimaksud dapat berjalan dengan baik dan lancar, dan peserta didik merasa senang yaitu dengan memberikan penghargaan *(reward)* bagi regu yang dapat menata dan membereskan peralatan dengan rapi dan teratur. Pembelajaran tersebut akan melatihanak didik untuk bersikap tanggung jawab terhadap apa yang telah diperbuatnya.

Agar guru/pembina pramuka dapat mengajari tanggung jawab secara lebih efektif dan efisien kepada peserta didiknya, dapat melakukan beberapa cara sebagai berikut:[[65]](#footnote-65) 1) memberi pengertian pada peserta didik apa itu sebenarnya tanggung jawab. Selain itu tanggung jawab juga merupakan sikap di mana kita harus konsekuen dengan apa yang telah dipercayakan pada kita. Kita dapat menyampaikan pengertian-pengertian tersebut dengan bahasa yang sekiranya dimengerti oleh peserta didik. Pengertian-pengertian tersebut akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik jika disertai dengan contoh atau praktik langsung. 2) Perlu adanya pembagian tanggung jawab peserta didik satu dengan yang lain. Batas-batas dan aturannya harus jelas dan tegas agar peserta didik lebih mudah diarahkan. Misalnya, dengan adanya pembagian tugas membersihkan lokasi tempat latihan pramuka. 3) mulailah memberikan pelajaran kepada peserta didik tentang rasa tanggung jawab mulai dari hal-hal yang kecil, seperti dengan cara membiasakan membuang sampah pada tempatnya. Jadikan ini menjadi sebuah kebiasaan. Tentunya jika hal kecil ini bisa dijalankan dengan baik, berikutnya peserta didik bisa diajarkan rasa tanggung jawab yang sedikit lebih besar. Contoh ketika seorang peserta didik bertengkar dengan temannya. Mengajarkan minta maaf merupakan salah satu bentuk pengajaran rasa tanggung jawab kepada peserta didik. Tentunya dalam hal ini guru/pembina pramuka haruslah bersikap adil, kemudian setelahnya memberikan penjelasan dan pengertian tentang pentingnya keberanian minta maaf.

Pembagian tugas pada anak sangat baik untuk melatih sifat amanah dan menumbuhkan rasa tanggungjawab pada anak. Pembagian tugas pada anak menurut Moh. Haitami Salim dapat dilakukan dalam rangka menumbuhkan kepercayaan kepada anak agar bisa bertanggung jawab, dengan memberikan suatu tugas, amanah, pekerjaan tertentu, yang kemudian dikontrol kembali apakah tugas itu sudah dilaksanakan atau belum, sesuai apa tidak, baik ataupun tidak. Misalnya, memberikan tugas kepada anak untuk mencuci piring, menyapu dan mengepel lantai, dan lain-lain.[[66]](#footnote-66) Dengan demikian untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada anak didik adalah perlu adanya pemberian tugas maupun pekerjaan tertentu, kemudian diadakan kontrol apakah tugasnya sudah dilakukan atau belum.

1. **Penelitian Terdahulu**

Untuk memperoleh informasi tentang peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter siswa serta untuk mengetahui masalah apa saja yang belum diteliti dan atau yang perlu dikembangkan, maka perlu dilakukan kajian pustaka dari penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas masalah ini. Dari hasil kajian pustaka beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian oleh Sutoyo dengan judul: “Pengelolaan Kegiatan Pramuka di SMK Negeri 2 Purworejo”, pada tahun 2013 PPs Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pertanyaan penelitian : a. Bagaimana cara melakukan penanaman karakter dalam kegiatan pramuka di SMK Negeri 2 Purworejo? b. Diambilkan dari mana materi kegiatan pramuka di SMK Negeri 2 Purworejo? c. Apa bukti yang menunjukkan bahwa siswa aktif dalam kegiatan pramuka di SMK Negeri 2 Purworejo?

Hasil penelitiannya adalah a. Penanaman karakter dalam kegiatan pramuka di SMK Negeri 2 Purworejo dilakukan secara terintegrasi dengan semua kegiatan pramuka baik melalui penyampaian materi ataupun program pendukung 18 jenis nilai karakter. b. Materi kegiatan pramuka di SMK Negeri 2 Purworejo diambilkan dari berbagai sumber dan diberikan tanpa ada unsur militer. Materi wajib yang harus dikuasai anggota dewan penegak adalah materi dasar kepramukaan yang diambilkan dari buku SKU. c. Siswa aktif dalam kegiatan pramuka di SMK Negeri 2 Purworejo. Keaktifan tersebut ditunjukkan dengan mengikuti latihan rutin setiap minggunya.[[67]](#footnote-67)

1. Penelitian oleh Siti Muyasyaroh dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah dalam Membentuk Kepribadian Muslim (Studi Multi Situs di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri)”, pada tahun 2014 PPs IAIN Tulungagung. Pertanyaan penelitian: a. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian muslim di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri? b. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian muslim di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri? c. Bagaimana strategi dalam implementsi pendidikan karakter melalui budaya sekolah dalam membentuk kepribadian muslim di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri? d. Bagaimana budaya sekolah pendukung pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian muslim di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a. Perencanaan pendidikan karakter di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri meliputi 3 macam desain yaitu desain pendidikan karakter berbasis kelas, desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah, dan desain pendidikan karakter berbasis komunitas. b. Tahap implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah dalam membentuk kepribadian muslim di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri dilakukan secara terpadu, terintegrasi dalam setiap kegiatan pembelajaran baik yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas. c. Strategi yang digunakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam membentuk kepribadian muslim di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri diantaranya adalah mengoptimalisasi peranan guru dalam pendidikan karakter (pribadi teladan, amanah, dan cerdas), menciptakan lingkungan yang kondusif, dan disempurnakan dengan adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua yang terlibat secara aktif di dalam usaha pengembangan karakter anak. d. Budaya sekolah yang ada dan dikembangkan di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri yaitu budaya keagamaan, budaya kepemimpinan, budaya kerjasama dan sosial.[[68]](#footnote-68)

1. Penelitian oleh Matrasi dengan judul “Implementasi Sistem Pendidikan Karakter di SD Al-Falah Tropodo 2 Waru Sidoarjo”, pada Tahun 2011 PPs IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pertanyaan penelitian: a. Bagaimana hakikat pendidikan karakter di SD Al-Falah Tropodo 2 Waru Sidoarjo? b. Bagaimana implementasi sistem pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di SD Al-Falah Tropodo 2 Waru Sidoarjo? c. Mengapa pendidikan karakter menjadi urgensi untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran di SD Al-Falah Tropodo 2 Waru Sidoarjo?

Hasil penelitiannya adalah : a. Pada hakekatnya pendidikan karakter di SD Al-Falah Tropodo 2 adalah merupakan sebuah upaya untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan *(habituation)* tentang mana hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif), mampu merasakan (afektif) nilai-nilai yang baik dan bisa melakukannya (psikomotor). b. Implementasi pendidikan karakter di SD Al-Falah Tropodo 2, dilaksanakan dengan cara: (1). menanamkan nilai moral dapat diintegrasikan kedalam proses pembelajaran, (2). Pendekatan pembelajaran, seperti keteladanan, kedisiplinan, dan pembiasaan. (3). Melalui kegiatan ekstrakurikuler. c. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk mulai dari kanak-kanak. Usia ini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Oleh karena itu pembentukan karakter terbaik pada anak menjadi hal yang sangat penting karena anak merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan eksistensi bangsa. Di samping itu, krisis moral yang menimpa bangsa Indonesia juga menjadi dasar pentingnya pelaksanaan pendidikan karakter.[[69]](#footnote-69)

1. Penelitian oleh Heri Nugroho dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang”, pada tahun 2012 PPs IAIN Walisongo Semarang. Pertanyaan penelitian: a. Bagaimanakah kebijakan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang? b. Bagaimanakah perencanaan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang? c. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang? d. Bagaimanakah evaluasi pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang?

Hasil penelitiannya: a. Kebijakan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang melalui 3 cara yaitu: mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. b. Perencanaan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajan dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. c. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang menggunakan dua cara, yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. d. Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam meliputi: input (masukan), *process* (proses), out put (hasil) dan *outcomes* (dampak). Input pelaksanaan (siswa mapun guru) termasuk baik. Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam memasukkan 18 nilai karakter. Adapun dampak pelaksanaan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam bagi siswa adalah memberikan motivasi untuk selalu berbuat jujur setiap saat, tidak berbohong dengan siapapun, lebih menghormati yang lebih tua, bersyukur atas apa yang telah diterima, tidak menyakiti perasaan orang lain, lebih meningkatkan ibadah, menghargai karya orang lain, merubah sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, mengetahui cara menjadi pemimpin masa depan yang kuat, terlatih untuk membuat tugas kreatif, siswa dilatih berpikir mandiri, dan peduli lingkungan.[[70]](#footnote-70)

1. Penelitian oleh Nur’im Septi Lestari dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dengan Nilai Religius Melalui Pembiasaan (Studi Multi Kasus di SDN I Prigi Trenggalek dan SDIT Surya Melati Bandung Tulungagung)”, pada tahun 2014 PPs IAIN Tulungagung. Pertanyaan penelitian: a. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di SDN I Prigi Trenggalek dan SDIT Surya Melati Bandung Tulungagung? b. Bagaimana nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter yang ditanamkan kepada peserta didik di SDN I Prigi Trenggalek dan SDIT Surya Melati Bandung Tulungagung? c. Bagaimana pembiasaan dalam implementasi pendidikan karakter di SDN I Prigi Trenggalek dan SDIT Surya Melati Bandung Tulungagung?

Hasil penelitiannya adalah: a. Implementasi Pendidikan Karakter di SDN I Prigi Trenggalek dan SDIT Surya Melati Bandung Tulungagung menggunakan rencana dan strategi belajar mengajar dengan mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan karakteristik pendidikan karakter. b. Penanaman nilai religius di SDN I Prigi Trenggalek dan SDIT Surya Melati Bandung Tulungagung melalui ketauhidan, akhlaq, baca tulis Al qur-an dan tata cara sholat. c. Pembiasaan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SDN I Prigi Trenggalek dan SDIT Surya Melati Bandung Tulungagung dilakukan dengan mengintregasikan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan norma-norma atau nilai-nilai dieksplesitkan, dikaitkan dengan konteks sehari-hari.[[71]](#footnote-71)

Berikut ini akan disajikan penjelasan lebih rinci mengenai hasil dari penelitian-penelitian tersebut diatas:

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
| 1. | Sutoyo | Pengelolaan Kegiatan Pramuka di SMK Negeri 2 Purworejo | * Penanaman karakter dalam kegiatan pramuka di SMK Negeri 2 Purworejo dilaku-kan secara terintegrasi dengan semua kegiatan pramuka baik melalui penyampaian materi ataupun program pen-dukung 18 jenis nilai karakter.
* Materi kegiatan pramuka di SMK Negeri 2 Purworejo diambilkan dari berbagai sumber dan diberikan tanpa ada unsur militer.
* Keaktifan siswa dalam kegiatan pramuka di SMK Negeri 2 Purworejo di-tunjukkan dengan meng-ikuti latihan rutin setiap minggunya,
 |
| 2. | Siti Muyasyaroh | Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah dalam Membentuk Kepribadian Muslim (Studi Multi Situs di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri) | * Perencanaan pendidikan karakter di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri meliputi 3 macam desain yaitu desain pendidikan karakter berbasis kelas, desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah, dan desain pendidikan karakter berbasis komunitas.
* Tahap implementasi pendi-dikan karakter melalui budaya sekolah dalam membentuk kepribadian muslim di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri di-lakukan secara terpadu, terintegrasi dalam setiap kegiatan pembelajaran baik yang ada di dalam maupun di luar kelas.
* Strategi yang digunakan dalam mengimplementasi-kan nilai-nilai krakter dalam membentuk kepri-badian muslim di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri diantaranya mengoptimali-sasikan peranan guru dalam pendidikan karakter, men-ciptakan lingkungan yang kondusif, dan disempurna-kan dengan adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua yang terlibat secara aktif didalam usaha pengembangan karakter anak.
* Budaya sekolah yang ada dan dikembangkan di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri yaitu budaya keagamaan, budaya kepemimpinan, budaya kerjasama dan sosial.
 |
| 3. | Matrasi | Implementasi Sistem Pendidikan Karakter di SD Al-Falah Tropodo 2 Waru Sidoarjo | * Pada hakekatnya pendidik-an karakter di SD Al-Falah Tropodo 2 adalah merupa-kan sebuah upaya untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tentang mana hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif), mampu merasakan (afektif) nilai-nilai yang baik dan bisa melakukannya (psikomotor).
* Implementasi pendidikan karakter di SD Al-Falah Tropodo 2, dilaksanakan dengan cara: (1). Menanamkan nilai moral dapat diintegrasikan ke-dalam proses pembelajaran, (2). Pendekatan pembe-lajaran, seperti keteladanan, kedisiplinan, dan pem-biasaan. (3) Melalui kegiat-an ekstrakurikuler.
* Karakter yang berkualitas perlu dibentuk mulai dari kanak-kanak. Usia ini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter se-seorang.
 |
| 4. | Heri Nugroho | Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang | * Kebijakan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang melalui 3 cara yaitu: mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah.
* Perencanaan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang di-lakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajan dalam bentuk pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pem-belajaran.
* Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang menggunakan dua cara, yakni kegiatan intrakuriku-ler dan ekstrakurikuler.
* Evaluasi pelaksanaan pen-didikan karakter dalam pendidikan agama Islam meliputi: input, proses, output, dan *outcomes.* Dalam proses pelaksanaan-nya, kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam memasukkan 18 nilai karakter.
 |
| 5. | Nur’im Septi Lestari | Implementasi Pendidikan Karakter dengan Nilai Religius Melalui Pem-biasaan (Studi Multi Kasus di SDN 1 Prigi Trenggalek dan SDIT Surya Melati Bandung Tulungagung. | * Implementasi Pendidikan Karakter di SDN 1 Prigi Trenggalek dan SDIT Surya Melati Bandung Tulungagung menggunakan rencana dan strategi belajar mengajar dengan mengembangkan kurikulum yang sesuai dg. pendidikan karakter.
* Penanaman nilai religius di SDN I Prigi Trenggalek dan SDIT Surya Melati Bandung Tulungagung melalui ketauhidan, akhlaq, baca tulis Al-Qur’an dan tata cara sholat.
* Pembiasaan dalam meng-implementasikan pendidik-an karakter di SDN I Prigi Trenggalek dan SDIT Surya Melati Bandung Tulungagung dilakukan dengan mengintegrasikan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan norma-norma atau nilai-nilai di eksplesitkan, dikaitkan dengan konteks sehari-hari.
 |

Dari berbagai penelitian diatas, masih memungkinkan peneliti untuk membahas dan melakukan penelitian dalam fokus yang berbeda. Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter cinta tanah air, jujur, disiplin, dan tanggungjawab pada siswa Madrasah Ibtidaiyah dengan mengambil tempat penelitian di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek. Posisi penelitian yang akan dilakukan peneliti tentu saja berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, dan isinya akan di fokuskan pada karakter cinta tanah air, jujur, disiplin, dan tanggungjawab. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu diatas para peneliti mengambil lokasi di SDN dan SMA N, sementara peneliti memilih lokasi pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta.

1. **Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.[[72]](#footnote-72)

Pada penelitian ini akan digali informasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramukadalam membangun karakter siswa yaitu bagaimana proses dari masing-masing sekolah untuk dideskripsikan sehingga dapat diketahui sejauh mana kegiatan tersebut dapat membangun karakter siswa. Paradigma ini akan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian sebagai acuan tata urut, serta dinamika penelitian.

Untuk memperjelas alur dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Ekstra kurikuler pramuka

In door

Out door

Penanaman karakter:

* Cinta tanah air
* Jujur
* Disiplin
* Tanggung jawab

Karakter siswa yang tangguh

Gambar 2.1 : Paradigma Penelitian

Penelitian ini intinya akan mendeskripsikan Peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter siswa, yang difokuskan pada karakter cinta tanah air, jujur, disiplin, dan tanggung jawab pada Madrasah Ibtidaiyah Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan Madrasah Ibtidaiyah Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek.

1. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Serahan KMD Kursus Pembina Pramuka Mahir* (Jakarta: Kwarnas Nomor 090 Tahun 2001), 10. [↑](#footnote-ref-1)
2. Jana T. Anggadiredja, dkk., *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan Golongan Penggalang*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), 21. [↑](#footnote-ref-2)
3. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Serahan...,* 10. [↑](#footnote-ref-3)
4. Jana T.Anggadiredja dkk, *Kursus Pembina...,* 22. [↑](#footnote-ref-4)
5. *Ibid.*, 22 [↑](#footnote-ref-5)
6. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Serahan...,* 15. [↑](#footnote-ref-6)
7. Jana T.Anggadiredja dkk, *Panduan Materi* *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan Golongan Siaga,* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), 20. [↑](#footnote-ref-7)
8. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Serahan...,* 17. [↑](#footnote-ref-8)
9. Jana T.Anggadiredja dkk, *Kursus Pembina...,* 34. [↑](#footnote-ref-9)
10. *Ibid*., 34. [↑](#footnote-ref-10)
11. *Ibid*., 34. [↑](#footnote-ref-11)
12. *Ibid.,* 34. [↑](#footnote-ref-12)
13. *Ibid.,* 35. [↑](#footnote-ref-13)
14. *Ibid.,* 35. [↑](#footnote-ref-14)
15. *Ibid.,* 35. [↑](#footnote-ref-15)
16. *Ibid.,* 35. [↑](#footnote-ref-16)
17. *Ibid.,* 36. [↑](#footnote-ref-17)
18. Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Serahan...*, 22. [↑](#footnote-ref-18)
19. *Ibid*., 22. [↑](#footnote-ref-19)
20. *Ibid*., 22. [↑](#footnote-ref-20)
21. *Ibid.,* 22. [↑](#footnote-ref-21)
22. Jana T. Anggadiredja, dkk., *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Golongan Siaga,* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), 24. [↑](#footnote-ref-22)
23. *Ibid...,* 25. [↑](#footnote-ref-23)
24. Jana T.Anggadiredja, dkk., *Kursus Pembina...,* 79. [↑](#footnote-ref-24)
25. Jana T.Anggadiredja, dkk., *Kursus Pembina...,* 39. [↑](#footnote-ref-25)
26. Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Serahan...,* 25 [↑](#footnote-ref-26)
27. *Ibid.,* 25. [↑](#footnote-ref-27)
28. *Ibid.,* 27. [↑](#footnote-ref-28)
29. *Ibid*., 27. [↑](#footnote-ref-29)
30. Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2005), 392. [↑](#footnote-ref-30)
31. John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia,* Cet. XXVI (Jakarta: Gramedia, 2005), 107. [↑](#footnote-ref-31)
32. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 623. [↑](#footnote-ref-32)
33. Zubaedi, *Desain...,* 9. [↑](#footnote-ref-33)
34. Loren Bagus, *Kamus*..., 392. [↑](#footnote-ref-34)
35. Suyanto, *Urgensi Pendidikan Karakter*, www.mandikdasmen.depdiknas.go.id. [↑](#footnote-ref-35)
36. Amrulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah* (Jakarta: Asa Prima, 2012), 15. [↑](#footnote-ref-36)
37. Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya* (Bandung: Alfabet, 2012), 2. [↑](#footnote-ref-37)
38. *Ibid* [↑](#footnote-ref-38)
39. Fatchul Mu’in, *Pendidikan Karakter: Krontruksi Teoritik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 160. [↑](#footnote-ref-39)
40. Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 42. [↑](#footnote-ref-40)
41. Ngainun Naim, *character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentuka Karakter Bangsa* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 55. [↑](#footnote-ref-41)
42. Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 21. [↑](#footnote-ref-42)
43. Muhammad Fadlilah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Konsep dan Aplikasinyadalam PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 39-41. [↑](#footnote-ref-43)
44. Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan implementsai secara terpadu di lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 151. [↑](#footnote-ref-44)
45. Ngainun Naim, *Character Building...,* 133. [↑](#footnote-ref-45)
46. Dharma Kesuma, Cepi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 16. [↑](#footnote-ref-46)
47. Kementerian Agama RI, *Syaamil Quran...,* 206. [↑](#footnote-ref-47)
48. Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...,* 86. [↑](#footnote-ref-48)
49. Dharma Kesuma, Cepi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter...,* 17. [↑](#footnote-ref-49)
50. WJS Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 254. [↑](#footnote-ref-50)
51. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka Cet. III, 1980), 208. [↑](#footnote-ref-51)
52. M. Hadi Anshori, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), 66. [↑](#footnote-ref-52)
53. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 144. [↑](#footnote-ref-53)
54. NA Amatembun, *Manajemen Kelas*, Dosen FIP IKIP Malang (Bandung: Cet 11, 2001), 5. [↑](#footnote-ref-54)
55. Sugeng prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Pradya Paramita, 1992), 25. [↑](#footnote-ref-55)
56. Nova Ardi Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak* (Jogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), 41. [↑](#footnote-ref-56)
57. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina...,* 31. [↑](#footnote-ref-57)
58. Jana T. Anggadiredja, dkk., *Panduan Materi...,* 36. [↑](#footnote-ref-58)
59. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina...,* 33. [↑](#footnote-ref-59)
60. *Ibid.,* 32. [↑](#footnote-ref-60)
61. Kementerian Agama RI, *Syaamil Quran...,* 601. [↑](#footnote-ref-61)
62. Kementerian Agama RI, *Syaamil Quran...,* 503. [↑](#footnote-ref-62)
63. Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter...,* 205. [↑](#footnote-ref-63)
64. Kementerian Agama RI, *Syaamil Quran...,* 548. [↑](#footnote-ref-64)
65. Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...,* 158-159. [↑](#footnote-ref-65)
66. Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Menyiapkan Generasi Bangsa yang Berkarakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 265. [↑](#footnote-ref-66)
67. Sutoyo, *Pengelolaan Kegiatan Pramuka di SMK Negeri Purworejo*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2013). [↑](#footnote-ref-67)
68. Siti Muyasyaroh, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah dalam Membentuk Kepribadian Muslim (Studi Multi Situs di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri)* (Tulungagung: IAIN Tulungagung 2014) [↑](#footnote-ref-68)
69. Matrasi, *Implementasi Sistem Pendidikan Karakter di SD Al-Falah Tropodo 2 Waru Sidoarjo*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011). [↑](#footnote-ref-69)
70. Heri Nugroho, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang,* (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2012). [↑](#footnote-ref-70)
71. Nur’im Septi Lestari, *Implementasi Pendidikan Karakter dengan Nilai Religius Melalui Pembiasaan (Studi Multi Kasus di SDN 1 Prigi Trenggalek dan SDIT Surya Melati Bandung Tulungagung*) (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014). [↑](#footnote-ref-71)
72. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Metode R&D,* (Bandung; Alfabeta, 2008). 43 [↑](#footnote-ref-72)